

Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Kelas X.12 Sekolah Menengah Tingkat SMA

Sriayu Lestari

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Kab. Kampar, Riau
sriayulestari1704@gmail.com

Abstract

Education is a conscious effort to acquire knowledge that cannot be separated from the curriculum as the main guide in the learning process. The Independent Curriculum, which began to be implemented in the 2022-2023 academic year, emphasizes freedom of learning and creativity in the learning process, one of which is through a differentiated learning approach. This approach aims to adjust learning to students' readiness, interests, and learning preferences in order to create an inclusive and adaptive learning environment. However, observation results show that the implementation of differentiated learning in schools still faces various obstacles, such as time constraints, administrative burdens, lack of supporting facilities, and challenges in accommodating the diversity of student characteristics. Therefore, support is needed from various parties, including schools and the government, in providing resources, professional training for teachers, and utilizing diagnostic tools to understand students' learning profiles. With the right strategy and collaboration between stakeholders, the implementation of differentiated learning can be optimized to achieve the goals of the Independent Curriculum in improving the quality of education that is more adaptive and inclusive.

Keywords: Education, Independent Curriculum, Differentiated Learning, Inclusivity, Learning Adaptation.

Abstrak

Pendidikan merupakan upaya sadar dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang tidak terlepas dari kurikulum sebagai panduan utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022-2023, menekankan kebebasan belajar serta kreativitas dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, beban administratif, kurangnya fasilitas pendukung, serta tantangan dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan pemerintah, dalam penyediaan sumber daya, pelatihan profesional bagi guru, serta pemanfaatan alat diagnostik guna memahami profil belajar siswa. Dengan strategi yang tepat dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif.

Kata kunci: Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Inklusivitas, Adaptasi Pembelajaran.

Copyright (c) 2025 Sriayu Lestari

✉Corresponding author: Sriayu Lestari

Email Address: sriayulestari1704@gmail.com (Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Kab. Kampar, Riau)

Received 08 February 2024, Accepted 14 February 2025, Published 20 February 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Normina (2017) mengatakan bahwa pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan adalah kurikulum. Ketika kurikulum hilang dari pendidikan, maka pendidikan menjadi tidak terarah dan berkembang. Namun, kurikulum juga tidak bersifat kaku sehingga dapat berubah mengikuti perkembangan sistem pendidikan yang ada (Santika dkk, 2022). Kurikulum yang

ada saat ini setidaknya telah mengalami 10 kali perubahan, dimulai dari Kurikulum 1947 dan diakhiri dengan perubahan terakhir yaitu Kurikulum Merdeka yang mulai berlaku pada tahun ajaran 2022-2023. Kurikulum merdeka menitikberatkan pada kebebasan dan berpikir kreatif serta menjanjikan pembelajaran berkualitas tinggi bagi siswa (Sari dkk, 2020). Adanya kurikulum merdeka yang memungkinkan guru merancang pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa memunculkan pendekatan pembelajaran baru yang dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Carol Ann Tomlinson & Moon (2014) pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keragaman siswa dalam pembelajaran sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan preferensi belajar siswa dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu upaya dalam mengembangkan konsep merdeka belajar yang sedang dicanangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional saat ini adalah pembelajaran berdiferensiasi (Safarati & Zuhra, 2023). Menurut Safarati & Zuhra (2023), Pembelajaran Berdiferensiasi adalah filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk dalam upaya menyampaikan informasi baru untuk semua peserta didik dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam. Pendidikan/sekolah Menengah adalah lanjutan dari pendidikan dasar, yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

METODE

Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berbasis observasi dan kajian pustaka

Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pembelajaran di kelas X.12 dalam kegiatan PPL 1 untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Deskriptif kualitatif

Hasil observasi dijelaskan secara naratif untuk menggambarkan kondisi nyata di kelas, termasuk metode yang digunakan guru, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Kajian Literatur

Penelitian juga menggunakan referensi dari berbagai sumber (misalnya, penelitian Safarati & Zuhra, 2023; Fitra, 2022) untuk mendukung analisis dan membandingkan temuan dengan teori yang ada.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di kelas X.12 sekolah menengah pada tingkat SMA dalam kegiatan PPL 1, tidak terdapat keterlaksanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, diikuti oleh diskusi kelompok. Namun, pembentukan kelompok tidak didasarkan pada pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) atau pengelompokan berdasarkan tingkat kesiapan belajar siswa. Semua kelompok diperlakukan sama tanpa memperhatikan variasi dalam kemampuan atau kebutuhan

belajar individu. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fauzia & Hadikusuma Ramadan (2023), tentang teori pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa memiliki karakteristik unik, termasuk minat, kesiapan, dan gaya belajar, yang memerlukan pendekatan yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting untuk mendukung keberagaman tersebut dengan menggunakan variasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran. Ketidakhadiran elemen-elemen ini menunjukkan kurangnya implementasi prinsip-prinsip tersebut, yang dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Guru pamong menghadapi berbagai kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu lebih banyak untuk menganalisis profil belajar, kesiapan, dan minat siswa. Beban administratif yang tinggi sering kali menyulitkan guru pamong untuk fokus pada persiapan pembelajaran yang adaptif. Di sisi lain, kurangnya fasilitas dan sumber daya yang mendukung, seperti alat peraga, teknologi, dan ruang belajar yang memadai, semakin memperumit pelaksanaan strategi ini. Keragaman tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas juga menjadi tantangan tersendiri. Guru kesulitan menyesuaikan metode dan materi pembelajaran tanpa alat yang memadai untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kesiapan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Safarati & Zuhra (2023), bahwa keberagaman karakteristik murid menyebabkan kesulitan guru dalam memberikan bentuk bantuan kepada murid yang membutuhkan. Tidak semua murid mempunyai keberanian untuk bertanya dan minta bantuan penjelasan langsung dari guru. Hal ini kadang menjadi penyebab kesulitan guru dalam merespon kebutuhan belajar murid (Safarati & Zuhra, 2023).

Untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dapat memberikan dukungan administratif untuk meringankan beban guru, misalnya melalui tenaga pendukung atau sistem manajemen pembelajaran yang efisien. Pemerintah dan sekolah harus memastikan ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti alat peraga, perangkat teknologi, dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru dapat memanfaatkan komunitas belajar untuk berbagi praktik terbaik dan solusi inovatif dalam mengatasi tantangan di kelas. Kolaborasi antar guru dapat memperkaya pengalaman dan memberikan inspirasi untuk implementasi yang lebih efektif.

Lebih lanjut menurut penelitian Fitra, (2022) penggunaan alat diagnostik untuk memahami profil belajar dan kebutuhan siswa sangat penting. Dengan data yang akurat, guru dapat merancang aktivitas yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Solusi ini memerlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman dan potensi siswa.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan pemerintah. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan keragaman karakteristik siswa, solusi yang strategis dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Pelatihan profesional berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran yang adaptif. Selain itu, dukungan administratif, penyediaan fasilitas memadai, dan penggunaan alat diagnostik untuk memahami profil belajar siswa dapat memperkuat implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar juga memainkan peran penting dalam berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya wawasan guru, tetapi juga mendorong inovasi dalam menghadapi keragaman kebutuhan siswa. Dengan komitmen dan kerja sama yang kuat, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan mendukung perkembangan potensi siswa secara maksimal, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada kebebasan dan kreativitas siswa. Dengan pendekatan ini, hambatan seperti keragaman karakteristik siswa dapat dikelola secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Melalui dukungan holistik ini, tujuan Kurikulum Merdeka untuk mendorong pembelajaran yang kreatif, bebas, dan berkualitas tinggi dapat tercapai.

REFERENSI

- Andini, D., W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. : *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(3): 340-349.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.
- Fitra, D. K. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 279.
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(November), 33–37.
- Santika, I. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(3): 694.
- Sari, F. B., Amini, R., & Mudjiran. (2020). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL BASICEDU*, 524–532
- Tomlinson, Carol Ann, & Moon, T. (2014). *Assessment in a differentiated classroom*. Proven Programs in Education: Classroom Management and Assessment, 1–5